

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Brigham & Houston, 2010:7) memberikan pendapat bahwasanya harga saham yakni “Harga saham memastikan kekayaan pemegang sahamnya. Maksimum kekayaan daripada pemilik saham diinterpretasikan sebagaimana memaksimalkan harga saham perusahaannya. Harga saham atas satu waktunya ditentukan atas kebergantungan di arus kas yang diharapkan di terima dimasa depan bagi investor “rata-rata” bilamana investor mengambil saham”. Sedang (Tandelilin, 2010:341) memberi pengertian mengensi harga saham yakni sebagaimana berikut: “Harga saham bisa dikatakan cerminan atas ekspektasi investor daripada faktor learning, aliran khas, serta tingkatan return yang mendapat syarat atas investor, yang mana ke tiga faktor itu sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro sebuah negara serta keadaan ekonomi global”.

Ditahun 2008 terjadi krisis global menciptakan negoisasi jual beli saham lesu, yang pada awal terjadinya dinegara Amerika Serikat hingga pada akhirnya berimbas kesemua sektor dimulai atas perbankan, sektor rill hingga pasar modal. Dalam prihal tersebut investor panik didalam mengambil tindakan untuk menyelamatkan uang dipasar modal. Sehingga para investor menjual saham masing-masing sehingga pasar modal menurun drastis. Dalam krisis global ini sektor yang dianggap paling bertahan adalah sektor konsumsi yang terutama sektor pabrik makanan serta minuman.

Sektor makanan serta minuman pada tahun 2008 masih dibidang positif walaupun pertumbuhan perusahaan turun namun diantara sektor-sektor yang lain sektor makanan dan minuman masih dikatakan aman, dikarenakan perusahaan makanan serta minuman ini industri yang mempunyai iklim ketat dimana perusahaan inilah yang berkembang pesat diindonesia. Dalam kelompok saham perusahaan makanan dan minuman ini yang merupakan banyak peminat para investor dimana perusahaan ini tidak akan mati karena akan kebutuhan pokok pangan manusia itu sendiri. Melihat dari kondisi perusahaan tersebut banyak perusahaan lain yang ingin masuk ke sektor perusahaan makanan dan minuman.

Terbentuknya harga saham melalui dari mekanisme penawaran dan permintaan dipasar modal. Semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar dalam pasar modal efisien. Salah satu paling terutama karakteristik pasar modal efisien yaitu bahwa semua pelaksana pasar modal disediakan informasi. Bagian tidak punya keunggulan informasi serta setiap nilai saham juga harus disesuaikan secara cepat terhadap setiap terjadinya perubahan informasi. Patokan dari nilai perusahaan tersebut adalah atas nilai saham makin tingginya nilai saham perusahaan serta akan makin baik dan berkualitas harga suatu perusahaannya tersebut.

Semakin ketatnya persaingan bisnis adalah tuntutan untuk manajemen untuk memaksimalkan nilai pasar. Atas perusahaan yang sudah *go-public*, tujuannya itu bisa diraih berdasar cara memaksimalkan angka pasar harga sahamnya tersebut. Berdasarkan demikian mengambil putusan selalu di dasarkan atas pertimbangan guna maksimalisasi kekayaan atas pemegang sahamnya. Selain itu memiliki

keunggulan daya saing setiap perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut dari laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tersebut. Jikalau laba dari perusahaan tersebut terus menerus menurun maka perusahaan tersebut dianggap calon investor tidak sehat tetapi sebaliknya jika setiap tahun terus menerus semakin meningkat perusahaan tersebut dikatakan sehat maka para calon investor akan berlomba-lomba menanam saham di perusahaan tersebut. Dengan adanya permintaan dan ketersediaan tersebut maka harga saham akan bisa meningkat. Angka saham yang mahal bisa memberi laba yakni *capital gain* serta memberikan citra yang baik pula dimana akan mempermudah pihak manajemen mendapatkan anggaran atas luar perusahaannya.

Terbentuknya Nilai saham adalah lewat prosedur dari unsur permintaan serta penawaran di pasar modal. Pasar modal yang praktis dalam seluruh sekuritas akan diperjual belikan di harga pasar tersebut. Salah satunya karakteristik dari pasar modal yang efisien bahwasannya semua informasi ada guna seluruh pelaksana pasar modal tersebut dan tidak akan ada yang mempunyai kelebihan informasi serta nilai sekuritas guna disesuaikan secara tepat atas tiap jenis perubahan informasinya.

Dan sesuai hukum permintaan dan penawaran klasik, ketika banyak permintaan dan penawaran, kemudian nilai saham akan naik pula. Dengan begitupun juga kebalikannya, istilah-istilah yang biasanya digunakan untuk menyebutkan kenaikan dan penurunan harga saham adalah *bullish* dan *bearish*. *Bullish (uptrend)* punya makna kondisi saham naik sedang *Bearish (downtrend)* adalah sebagaimana kondisi saham menurun.

Penentuan harga saham tersebut pihak manajemen sangat diperlukan dimana bagian manajemen guna menimbang faktor likuiditas, serta profitabilitas yang akan memberi pengaruh harga saham dan yang di tetapkan atas pihak perusahaannya nantinya .

Berikut bisa dikatakan perubahan nilai sahamnya perusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI ditahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.215	2.000	482	168	168
2.	Tri Banyan Tirta Tbk.	327	328	392	400	398
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	645	1.350	1.390	1.100	1.610
4.	Delta Djakarta Tbk.	4.975	4.750	4.470	5.475	6.600
5.	Akasha Wira Internasional Tbk.	1.020	1.010	880	910	1.060
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.050	7.950	9.000	10.700	11.175
7.	Unilever Indonesia Tbk.	36.650	38.200	54.125	46.600	42.800
8.	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.955	7.650	7.625	7.450	7.925
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	8.300	11.750	13.675	16.000	15.500
10.	Mayora Indah Tbk.	27.675	1.640	2.380	2.610	2.050
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk.	122	135	242	190	157
12.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.255	1.500	1.280	1.200	1.300
13.	Sekar Bumi Tbk.	945	660	840	575	410
14.	Sekar Laut Tbk.	370	308	1.100	1.500	1.610
15.	Siantar Top Tbk.	3.015	3.190	4.000	3.750	4.500
16.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	3.855	4.580	1.250	1.205	1.725

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2015 sampai 2019 harga saham tersebut bulan desember, dengan adanya naik turun harga saham perusahaan tersebut disebabkan karena diberi pengaruh oleh adanya permintaan serta penawaran dan artinya jika banyak permintaan maka harga naik tetapi jika kebalikannya banyak penawaran maka

harga bisa turun, saham dan harga saham tersebut masuk kategori *blue chips* mengalami penurunan begitu juga kebalikannya saham yang dikategori berlapis tiga tanpa dugaan harga dapat naik secara signifikansi, nilai saham naik dikarenakan laba perusahaan naik karena semakin naik laba perusahaan maka investor tidak akan memikirkan harga saham tersebut jika memberikan prospek untuk masa depan, dan *Current Ratio* juga mampu menaikkan harga saham dimana kalau aktiva lancar semakin besar dibanding utang lancar maka akan makin besar probabilitas perusahaan bisa melunasi utang jangka pendek karena bilamana pihak bank diyakini akan mampu melunasi utang jangka pendek perusahaan tersebut maka pihak bank dalam kondisi baik juga akan yakin dan mampu menaikkan harga saham karena itu juga investor akan lebih tertarik menanam saham diperusahaan tersebut karena melihat kondisi finansial bank seperti ini dan penggunaan *Current Ratio* yang tidak baik juga akan dapat memberi pengaruh harga saham naik yang dapat membuat investor menanam modal pada perusahaan yang akan dipilih nantinya.

Current Ratio (Ratio Lancar) bisa dikatakan ratio guna pengukuran kapabilitas perusahaannya didalam pembayaran kewajiban jangka pendek maupun hutang yang sesegera jatuh tempo berdasar aktiva lancarnya yang ada. Makin besar perbandingannya aktiva lancar dan utang lancar, makin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajibannya jangka pendek. Rasio rendah memperlihatkan resiko likuiditas yang tinggi sedang rasio lancar yang tinggi memperlihatkan ada kelebihan aktiva lancar. Yang bisa mempengaruhi yang tidak baik atas profitabilitas perusahaannya. Jikalau perbandingannya antara aktiva lancar atas utang lancar

makin besar bahwasannya akan makin tinggi juga kapabilitas perusahaannya guna mencapai jangka pendek yang artinya rasio lancar 1:1 (100%) diartikan bisa menutupi hutang lancarnya. Kenaikan hutang juga akan mendorong naiknya biaya modal saham sehingga resikonya juga akan naik dan biaya pinjaman akan naik akibatnya berimbas ke perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar maka akan cenderung membuat biaya bunga akan naik ketika tambahan utang tersebut diambil dari konsekuensinya akan buruk bagi nilai perusahaan tersebut. Selain itu juga, ketika masalah likuiditas terjadi maka stakeholder akan sulit mengembalikan reputasi perusahaan. Sehingga pemasok akan lebih berhati-hati dalam memberikan bahan baku bahkan akan meminta perusahaan supaya membayar dimuka. Jika hal itu terjadi perusahaan akan ketinggalan dalam produksi sehingga perusahaan akan bangkrut nantinya. Dan biasanya hasil *Current Ratio* yang diterima sebanyak 2 kali di nilai sebagaimana posisi aman didalam keuangan guna kebanyakannya perusahaan. Nilai rendah dari *Current Ratio* nilainya kurang dari 1 kali menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut dimungkinkan mendapat kesulitan guna pemenuhan kewajiban lancarn. Melainkan, investor ataupun calon kreditor juga wajib memberikan perhatian arus khas operasional perusahaannya tersebut supaya dapat lebih dapat mendapat pemahaman seberapa ditingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Current Ratio memiliki potensi penggunaan satu tahun kedepannya atas tanggal neracanya. Utang lancar akan membutuhkan maksimum pembayarannya dalam se tahun ke depan daripada tanggal neraca yang sudah dibuat. Makin tinggi angka *Current Ratio* maka kreditor akan makin aman. Bilamana perusahaan bisa

membayar kewajibannya berdasarkan tepat waktu maupun jatuh tempo, maka perusahaan itu bisa dikatakan mendapatkan keuntungan/ tidak mendapat kerugiannya, yang bisa memunculkan persepsi investor dan masyarakat. Jikalau perusahaannya tidak mengalami kerugian ataupun memperoleh laba, maka pemilik modal akan mendapat return atas perusahaannya tersebut, hingga pemilik modal akan terdorong menanam modal diperusahaan itu. Berdasar adanya afinitas maka penawaran serta permintaan saham tersebut terjadi yang punya dampak atas naiknya angka saham sebuah perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari (Lombogia, 2020) variabel *Current Ratio* tidak punya pengaruh atas harga sahamnya. Hasil penelitiannya juga sehaluan berdasar teori yang dikemukakan atas (Brigham dan Houston, 2010) bahwasannya nilai saham dimungkinkan tinggi sesuai dengan yang diprediksi jikalau nilai daripada rasio likuiditas, pengelolaan aset, manajemen utang serta rasio profitabilitas terpantau baik serta keadaan itu bergerak dengan stabil. Maka dari itu naik turun harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *current ratio*.

Akan tetapi hasil penelitian dari (Rondonuwu Ester Faleria, 2017) sejalan dengan peneliti (Lombogia, 2020) bahwasannya *Current Ratio* tidak punya pengaruh atas harga sahamnya.

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan didalam memberikan hasil laba sewaktu priode ditentukan ditingkat penjualannya, aset serta modal saham tentunya. Profitabilitas sebuah perusahaan bisa diakses dari beragam cara bergantung dari laba serta aktiva maupun modal yang bisa dibanding maupun sama lain dan

Profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipergunakan guna penganalisisan serta investor guna pengukuran serta pengevaluasian kapabilitas perusahaan guna memberi hasil keuntungan (laba) relatif atas pemasukan, aset neraca, anggaran operasi, serta ekuitas pemegang sahamnya semasa priode waktu ter tentu. Rasio tersebut memperlihatkan seberapa baiknya perusahaan mempergunakan aset guna memberi hasil laba serta harga atas pemegang sahamnya. Rasio ataupun nilai yang tinggi kebanyakan di cari oleh beberapa perusahaan, dikarenakan kebanyakan bisnis memiliki keinerja baik berdasar hasil pemasukan, keuntungan, serta arus khas. Rasio tersebut paling bermanfaat disaat analisis dibanding perusahaan sejenisnya ataupun dibanding priode terdahulu.

Rasio profitabilitas dibutuhkan guna mencatat transaksi keuangan bisanya dinilai daripada investor serta kreditor (bank) guna penilaian jumlah laba investasi yang didapat investor serta besaran keuntungan perusahaannya, guna penilaian kapabilitas perusahaan pembayaran utang pada kreditur berdasar tingkat pakai aset serta sumber daya lain hingga kelihatan tingkat efisiensi perusahaannya. Makin tinggi angka rasio, maka keadaan perusahaannya makin baik berdasar rasio profitabilitas. Angka yang naik menandakan tingkat laba serta arus khas. Rasio profitabilitas memberi paparan informasi yang penting atas rasio priode terdahulu serta rasio raihan pesaing.

Rasio profitabilitas dibagi atas 7 jenis yakni *operating ratio (OR)*, *gross margin (GPM)*, *profit margin ratio (PMR)*, *net profit margin (NPM)*, *earning power of total investment (ROI)*, *earning power of total investment (EPTI)*, *rentabilitas moda sendiri (RMS)*. Semua jenis rasio profitabilitas ini yang akan saya pakai untuk

mengukur atau meninjau kemampuan perusahaan yang akan saya teliti antara lain salah satu yakni *Net profit margin (NPM)*.

Net Profit Margin (NPM) atau margin untung bersih bisa dikatakan rasio profitabilitas guna penilaian presentase aba bersih yang didapatkan sesudah yang di kurangi pajak atas terhadap pemasukan yang didapat atas penjualannya. Margin untung bersih tersebut di sebut dengan profit margin rasio. Rasio tersebut untuk pengukuran untung bersih sesudah pajak atas nilai penjualannya.

Makin tinggi menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan makin tinggi membagikan deviden kepada pemegang saham perusahaan dalam hal ini membuat investor akan tergoda guna pembelian saham perusahaan itu serta selanjutnya nilai nilai saham kemudian naik dan kinerja perusahaan itu dinilai produktif. Investor akan membeli saham tersebut jika perusahaan tersebut memberikan atau punya prospek baik di masa mendatang, yang didapat dari nilai laba perusahaan itu. Guna pengukuran laba profitabilitas ini, penelitian tersebut mempergunakan *Net Profit Margin (NPM)* bisa dikatakan rasio gambaran dari untung bersih setelah pajak yang didapat perusahaan pada saat penjualan dilaksanakan. Dengan makin tinggi keuntungannya yang diperoleh perusahaan itu, maka operasional perusahaan tersebut makin efisien serta akan meninggikan nilai saham perusahaannya.

Hasil penelitian dari (Wangarry, 2015) bahwasannya *Net Profit Margin (NPM)* punya keterpengaruhan signifikansi atas nilai saham perusahaannya perbankan dibursa efek indonesia ditahun 2009-2011, dan penelitian ini bertimbal terbalik atas penelitian yang dikerjakan (Manoppo1, 2017) bahwasannya *Net Profit*

punya pengaruh secara negatif serta signifikansi atas harga saham. Oleh karena itu naik turunnya harga saham perusahaan bisa di pengaruhi oleh tingkat perusahaannya dalam memperoleh *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraikan diatas dengan permasalahan naik turunnya harga saham dan dengan perbedaan pendapat yang diteliti atas penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik guna pemilihan judul **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas bahwasannya permasalahan yang penulis identifiaksi adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi current ratio dan Profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan jika harga sahamnya tbaik tetapi current ratio dan profitabilitasnya tidak baik maka itu akan mempengaruhi harga saham dan nilai saham suatu perusahaan .
2. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio*, permintaan dan penawaran harga saham disebabkan *Current Ratio*. Jika current rasionya tidak baik maka harga saham perusahaaan juga tidak baik.
3. Turunnya keuntungan laba perusahaan disebabkan kapabilitas suatu perusahaan tidak baik dalam profitabilitasnya maka perusahaan itu tidak dapat membagikan deviden kepada pemegang saham perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Didalam penelitian tersebut penulis juga memberi batasan masalah supaya lebih mempermudah memahami permasalahan dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari topik persoalan. Maka penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian tersebut hanya mempergunakan 2 variable independen yang dapat mewakili dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Penelitian ini akan mengambil data tahun 2015 s/d 2019.
3. Objek penelitian ini diambil daripada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penulis yang sudah jelaskan atau latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Protabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan permasalahan yang sudah penulis sajikan diatas, bahwasannya tujuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh signifikan atas harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian tersebut berguna atau bermanfaat sebagai yaitu:

1. Untuk memberikan penjelasan pengaruh tentang *Curent Ratio*, *Profitabilitas* yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham.
2. Untuk memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang judul penelitiannya persis seperti judul yang penulis teliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Bagi penulis manfaatnya untuk lebih dapat memperdalam materi dan menambah pengetahuan selama penelitian dilakukan daripada sebelumnya-sebelumnya.

- b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan manfaatnya sangat banyak terutama untuk calon-calon investor dan pihak manajemen supaya lebih hati-hati didalam pengambilan tindakan serta putusan yang akan diambil nantinya.

c. Bagi lingkungan Akademis

Bagi lingkungan akademis manfaatnya lebih mengarah kepada untuk memberikan informasi bagi yang ingin jadi investor dalam menanam modal saham diperusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia dan referensi bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.